



BIMBINGAN MANASIK UMRAH BAGI CALON JEMAAH PT WAKAFA ZAIN ABUL HUSNA (WAKAFA TOUR) MELALUI PEMBELAJARAN TEORI DAN PRAKTIK

Mukhlis Lubis

STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia

Email: mukhlislubis@stain-madina.ac.id

Abstrak

Manasik umrah selalu menarik perhatian umat Islam, khususnya bagi kalangan akademisi di Perguruan Tinggi Keagamaan. Bimbingan manasik sangat menunjang dan memperlancar proses ibadah umrah di Tanah Suci. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Wakafa Tour Cabang Mandailing Natal dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Calon jemaah umrah melalui pembelajaran teori dan praktik. Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk bimbingan manasik umrah dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya dapat menjadikan proses bimbingan menjadi lebih santai, tidak menjenuhkan, bahkan membuat materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Calon jemaah diarahkan untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara materi teori dengan praktik dan melaksanakan kegiatan bimbingan manasik secara bersama-sama. Peserta yang terlibat terdiri dari 41 Calon Jemaah Umrah Wakafa Tour dan 9 orang karyawan dengan spesifikasi 28 perempuan dan 22 laki-laki. Usia peserta antara 18-50 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sukses terlaksana dengan hasil penilaian 100% kategori baik. Hasil ini didapatkan melalui evaluasi tes yang dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan bimbingan berlangsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta sebagai Calon Jemaah Umrah yaitu dengan memahami pengetahuan terkait bimbingan umum, persiapan sebagai calon jemaah umrah dan peningkatan kemampuan praktik dalam kegiatan manasik.

Kata Kunci: *Bimbingan, Manasik, Umrah, Wakafa, Mandailing*

Abstract

Abstract: Umrah rituals always attract the attention of Muslims, especially academics at Religious Universities. Manasik guidance greatly supports and expedites the process of Umrah worship in the Holy Land. This community service activity was carried out at the Wakafa Tour of the Mandailing Natal Branch and aims to increase the understanding of the Umrah Pilgrims through theoretical and practical learning. This service activity is packaged in the form of Umrah ritual guidance using lectures and demonstrations. This method has several advantages, including it can make the guidance process more relaxed, not boring, and even make the material clearer and easier to understand. Candidates for congregations are directed to actively observe, adjust theoretical material with practice and carry out ritual guidance activities together. Participants involved consisted of 41 Candidates for the Umrah Wakafa Tour and 9 employees with specifications of 28 women and 22 men. Participants aged between 18-50 years. This community service activity was successfully carried out with an assessment result of 100% in the good category. These results were obtained through the evaluation of tests carried out after a series of guidance activities took place. This community service activity is effective in increasing the knowledge and skills of participants as a candidate for Umrah congregation, namely by understanding knowledge related to general guidance, preparation as a prospective Umrah congregation and increasing practical skills in ritual activities.

Keywords: *Guidance, Worship, Umrah, Wakafa, Mandailing*

PENDAHULUAN

Aktivitas pengajian agama di Kabupaten Mandailing Natal secara umum sangat marak dan berkembang pesat. Mulai dari pengajian anak-anak sampai orang dewasa, semuanya hampir merata di setiap kecamatan bahkan pedesaan. Semakin banyak kegiatan yang bersifat agamis maka akan berdampak kepada kebiasaan dan tata nilai yang ditanamkan kepada masyarakat (Diskominfo, 2020).

Diharapkan sikap, tindakan, perilaku, dan pola hidup masyarakat nantinya akan sesuai dengan ajaran agama Islam. Di antara sekian banyak topik kajian yang sering diselenggarakan, terdapat satu kajian ibadah yang terkesan jarang diadakan kecuali pada musim tertentu, padahal kajian tersebut merupakan rumpun ibadah umrah yang wajib diketahui dan dipelajari.

Ibadah tersebut adalah ibadah umrah yang oleh sebagian ulama menyebutnya sebagai haji kecil. Kajian manasik umrah di Mandailing Natal masih minim diadakan di komunitas-komunitas pengajian yang ada, bahkan tidak jarang para Calon Jemaah Umrah (CJU) yang akan menunaikan ibadah umrah masih terlihat awam dengan rangkaian ritual manasik yang akan mereka jalani nantinya di Tanah Suci (Syahren, 2019).

Kajian manasik yang pengabdian amati di lapangan lebih banyak mengarah kepada kajian teori yang berakibat kurangnya pemahaman CJU pada tatanan praktik di mana CJU hanya mengenal ibadah umrah sebagai ibadah wajib tanpa mengetahui bagaimana cara melaksanakannya sesuai panduan manasik yang semestinya. Bimbingan manasik umrah bagi calon jemaah sejatinya dimulai jauh-jauh hari sebelum jadwal keberangkatan.

Dalam hal ini, PT Wakafa Zain Abul Husna telah melakukan terobosan dalam meningkatkan pemahaman CJU pada pelaksanaan ibadah umrah. Setiap cabang diinstruksikan untuk mengadakan kajian manasik secara berkala, terjadwal dan terstruktur. Perusahaan yang memiliki brand Wakafa Tour ini membuka kajian manasik umrah setiap hari Kamis dan Sabtu dan terbuka untuk umum, baik bagi CJU yang sudah terdaftar maupun yang belum terdaftar.

Kajian yang diadakan di Branch Office (BO) Panyabungan diisi oleh para ustaz dan pembimbing umrah yang profesional dan berpengalaman. Pengabdian melihat kegiatan tersebut sejalan dengan tugas pokok dan fungsi seorang dosen. Pengabdian melibatkan diri untuk aktif dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab pengabdian sebagai seorang akademisi yang harus mengabdikan diri dalam hal mencerdaskan masyarakat di daerah Mandailing Natal.

Pengabdian menilai kegiatan bimbingan manasik umrah ini sangat penting disebarkan. Sebab, ketika para hadirin menerima penyampaian materi manasik yang



sangat luas secara terus menerus dan dilatih untuk mengaplikasikan nilai-nilai luhur yang terkandung pada kajian filosofi ibadah umrah, maka secara otomatis akan lebih memudahkan bagi pengabdian untuk membentuk karakter masyarakat yang lebih baik dan berkualitas.

Penyampaian teori mengenai umrah bukan hanya disampaikan begitu saja sebagaimana umumnya penyampaian kuliah atau ceramah. Kajian umrah perlu disertai dengan praktik secara langsung oleh pemateri di hadapan para hadirin. Praktik dimaksud tentunya diperlukan pada setiap pembahasan yang memang menuntut adanya praktik, seperti praktik memakai kain ihram, atau berniat ihram dari mikat.

Praktik manasik umrah pada masyarakat juga bertujuan membentuk kepribadian muslim sejati. Melalui praktik tersebut masyarakat diharapkan dapat merasakan dan menghayati perjuangan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s dibalik ajaran manasik demi membuktikan kualitas iman mereka di hadapan Allah swt (Lestari, 2014). Mempelajari fikih manasik pada dasarnya dihukumi fardu kifayah, namun bagi Calon Jemaah Umrah yang telah memiliki kemampuan dan persiapan yang cukup untuk melaksanakan perjalanan ibadah umrah hukumnya meningkat menjadi fardu ain. Imam Qurthubi menyebutkan bahwa saat Nabi Ibrahim a.s selesai membangun Kakbah, Beliau diperintahkan untuk memproklamasikan kewajiban menunaikan ibadah haji kepada manusia, baik laki-laki maupun perempuan (Hadi, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan atau pelatihan manasik umrah juga diwajibkan karena tidak mungkin melaksanakan ibadah umrah atau umrah tanpa dasar keilmuan yang baik sesuai panduan fikih manasik. Praktik manasik yang tidak sesuai panduan akan dihukumi tidak sah dan sia-sia belaka (Dewi, 2017).

Secara spesifik, penyelenggaraan manasik umrah pada Calon Jemaah di Wakafa Tour adalah salah satu wahana untuk mengenalkan ibadah umrah lebih dekat dan teratur. Kegiatan ini sejalan dengan upaya meningkatkan kreativitas pendidik dalam hal pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada Calon Jemaah Umrah sehingga kajian yang disampaikan diharapkan dapat lebih membekas dan bermanfaat baik sebelum dan sesudah menunaikan ibadah umrah.

METODE

Bimbingan manasik umrah dikemas dalam bentuk pelatihan dan praktik manasik dengan materi dasar yang disampaikan sebelumnya meliputi tata cara bertayamum, salat qasar, salat jamak, cara berpakaian ihram, cara berniat ihram dari mikat, cara melaksanakan tawaf, sai, dan tahalul sampai kepada hal-hal yang dilarang selama berstatus mahram.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi di hadapan para calon jemaah. Metode ceramah dilaksanakan dalam bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh penceramah kepada para hadirin tentang suatu topik materi tertentu (Ranabumi et al., 2017).

Sedangkan metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas dan memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada para peserta. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena calon jemaah dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawati, 2018).

Metode ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga verbalisme dapat dihindari. Peserta juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Melalui metode ini, proses pengajaran menjadi lebih menarik karena peserta dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan praktik dan mencoba untuk melakukannya sendiri (Ayers, 2008).

Evaluasi pengabdian ini dilakukan melalui tes yang dilaksanakan setelah kegiatan. Hasil pengukuran kompetensi dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ($\leq 55\%$) (Winarno, 2013). Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa perlengkapan pelaksanaan umrah, seperti pakaian ihram, koper, miniatur Kakbah, area tawaf dan sai.

Sasaran kegiatan ini adalah calon jemaah umrah Wakafa Tour sejumlah 41 orang dan panitia keberangkatan sejumlah 9 orang. Para peserta terdiri dari 28 peserta perempuan dan 22 peserta laki-laki dengan usia antara 18-50 tahun. Kriteria peserta disesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 719 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Ibadah Umrah pada Masa Pandemi Covid-19. Peserta diharapkan mampu berperan aktif dan menyalurkan pengetahuannya kepada para jemaah yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh kegiatan direncanakan dan dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) minggu terhitung mulai tanggal 3 Oktober s.d 10 Oktober 2020, yang meliputi beberapa tahapan. Pertama, tahapan persiapan. Kedua, tahapan kelengkapan kegiatan. Ketiga, tahapan pelaksanaan pelatihan.

Tahapan persiapan ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu (a) kegiatan surat menyurat sebagai permohonan untuk melakukan pengabdian masyarakat dari pengabdian ke manajemen Wakafa Tour Branch Office Mandailing Natal; (b) penggalan berbagai



informasi tentang jumlah tenaga pendidikan dan calon jemaah yang akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan manasik, lokasi pelatihan, alokasi waktu dan sarana prasarana pendukung berkaitan dengan kegiatan pelatihan tersebut.

Selanjutnya, pada tahapan kelengkapan kegiatan ada beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya (a) mempersiapkan materi manasik umrah; (b) mempersiapkan format pelatihan manasik umrah; (c) koordinasi dengan manajemen Wakafa Tour Mandailing Natal terkait tempat dan alat kelengkapan manasik; (d) survei tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan manasik umrah; (e) pengecekan sarana dan prasarana pelatihan manasik umrah.

Sedangkan pada tahapan pelaksanaan bimbingan ini, calon jemaah di data ulang untuk menentukan kelompok dan urutannya sebelum dilakukan pengarahan pendahuluan kepada calon jemaah tentang tata cara dan urutan ibadah umrah. Berdasarkan pendataan tersebut didapatkan bahwa kelompok calon jemaah ditentukan berdasarkan wilayah kecamatan, umur, dan jenis kelamin.

Sedangkan urutan kelompok praktik manasik umrah berdasarkan nomor urut yang telah dibagikan oleh manajemen Wakafa Tour Madina. Adapun pengarahan pendahuluan terdiri dari berbagai materi manasik umrah. Di antaranya adalah (a) pengarahan pendahuluan dilakukan dengan materi pengarahan, baik yang berkaitan dengan tips keselamatan, kesehatan, dan teknis lapangan; (b) kajian singkat tentang sejarah ibadah umrah; (c) penjelasan tentang tata cara berpakaian ihram yang baik dan benar; (d) penjelasan hukum melaksanakan ibadah umrah dengan berbagai syarat dan rukunnya; (e) penjelasan tentang nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan ibadah umrah; (f) pengarahan tentang tata cara pelaksanaan dan rute yang akan ditempuh.

Kegiatan bimbingan manasik umrah ini diikuti oleh 50 calon jemaah dengan rincian data Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peserta bimbingan manasik umrah di Wakafa Tour

Peserta	Usia	Jumlah
Calon Jemaah	18-50 Tahun	41 CJU
Karyawan	18-50 Tahun	9 Karyawan
Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
Laki-Laki	18-50 Tahun	22 Peserta
Perempuan	18-50 Tahun	28 Peserta
Total		50 Peserta



Kegiatan bimbingan ibadah umrah berupa penyampaian materi teori ibadah di kantor travel perlu didukung dengan kegiatan praktik manasik. Hal ini dikarenakan ibadah umrah sebagai pendamping rukun Islam yang ke lima merupakan ibadah yang berhubungan dengan tempat atau situs-situs yang hanya berada di wilayah Tanah Suci di Arab Saudi, yaitu Mekah dan sekitarnya.

Untuk memaksimalkan penguasaan calon jemaah terhadap materi ibadah umrah berikut praktiknya, perlu diciptakan sebuah wahana yang menggambarkan seluruh situs tersebut, seperti ilustrasi Kakbah (miniatur), area sai; Safa dan Marwah, dan lain sebagainya, beserta praktik pelaksanaannya seperti praktik melempar jumrah, sai dan tawaf.

Beberapa materi pengantar yang diberikan kepada calon jemaah sebelum pelaksanaan bimbingan di antaranya adalah pemahaman dasar tentang ibadah umrah, yaitu datang ke Baitullah dan melakukan ibadah-ibadah tertentu di sana. Aktivitas yang dilakukan mulai dari berpakaian ihram. Selanjutnya tawaf, kemudian sai, dan diakhiri dengan tahalul (Noor, 2018).

Selain pemahaman dasar, hikmah disyariatkannya ibadah umrah juga perlu dijelaskan. Ibadah umrah merupakan jihad yang paling utama; dapat menjadikan kita kembali kepada fitrah seperti bayi yang baru di lahirkan; umrah merupakan manifestasi ketaatan kepada Allah swt.; melaksanakan kewajiban umrah merupakan ungkapan syukur atas nikmat harta dan kesehatan; umrah menempa jiwa agar memiliki semangat juang tinggi; mampu membangkitkan semangat ibadah yang sempurna dan ketundukan tiada henti kepada perintah Allah swt.; merasakan keakraban dengan Allah swt (Istianah, 2017).

Seluruh rangkaian ibadah umrah akan membawa kita untuk lebih dekat dengan Allah; menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw., karena ketika seseorang yang melaksanakan rangkaian ibadah umrah di Mekah dan Madinah, maka akan tergambar dalam pikirannya perjuangan Rasulullah.

Hal ini juga akan menumbuhkan semangat persaudaraan seagama dan mengingatkan manusia akan makna dan hakikat keberadaannya di dunia. Pembahasan tentang syarat wajib umrah juga perlu ditekankan kepada para peserta bimbingan. Syarat tersebut adalah

- a) baligh; anak kecil tidak diwajibkan berumrah, baik yang sudah mumayiz atau belum. Sebagian ulama mazhab berpendapat bahwa umrah yang dilakukan oleh mumayiz merupakan sunah dan tidak menggugurkan kewajibannya. Setelah ia baligh wajib melaksanakan umrah lagi;
- b) berakal; ulama mazhab sepakat bahwa orang gila tidak wajib untuk melaksanakan



- umrah. Jika dia melaksanakan umrah dan dapat melaksanakan kewajiban yang dilakukan oleh orang yang berakal, maka umrahnya itu tidak diberi pahala kewajiban umrah, sekalipun pada waktu itu akal sehat sedang datang kepadanya;
- c) bisa atau mampu; ulama sepakat jika bisa atau mampu itu sebagai syarat wajib umrah namun ada perbedaan pendapat mengenai bisa atau mampu itu sendiri. Sebagian besar ulama berpendapat bahwa mampu itu meliputi mampu dari segi fisik dan finansial baik untuk dirinya ataupun keluarga yang ditinggalkan, tidak memiliki hutang dan aman dalam perjalanan. Sedangkan Imam Malik memberikan batasan bisa atau mampu itu ialah orang yang bisa atau mampu berjalan.

Khusus bagi calon jemaah wanita, para ulama mazhab sepakat bahwa wanita yang melaksanakan ibadah umrah disyaratkan untuk mendapatkan izin suaminya, dan suaminya tidak boleh melarangnya. Namun mazhab Maliki dan Syafii berpendapat bahwa seorang mahram dan suami bukanlah syarat wajib umrah, baik perempuan itu masih muda atau sudah tua, bersuami maupun tidak, karena mahram atau suami itu hanya merupakan sarana agar dapat menjaga keamanannya, bukan tujuan.

Kewajiban melakukan umrah itu adalah keamanan bagi dirinya dalam perjalanan. Kalau tidak aman, berarti dia tidak mampu, sekalipun bersama mahram (Idawati, 2017). Selain pembahasan tentang syarat wajib umrah, materi bimbingan juga harus menjelaskan pembahasan yang paling urgen yang menjadi tolak ukur sah atau tidaknya ibadah umrah yang dilaksanakan.

Rukun umrah adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah umrah yang jika tidak dikerjakan maka umrahnya tidak sah, Rukun umrah meliputi

- a) ihram, yaitu mengenakan pakaian ihram dengan niat untuk umrah di Miqat Makani. Amalan umrah dan umrah yang pertama adalah ihram. Ihram adalah niat memasuki manasik umrah dan umrah atau mengerjakan keduanya dengan menggunakan pakaian ihram, serta meninggalkan beberapa larangan yang biasanya dihalalkan. Bagi laki-laki pakaian ihram terdiri atas 2 (dua) lembar kain yang tidak dijahit, yang satu lembar disarungkan untuk menutupi aurat antara pusat hingga lutut, yang satu lembar lagi diselendangkan untuk menutupi tubuh bagian atas. Kedua lembar kain disunatkan berwarna putih, dan tidak boleh berwarna merah atau kuning. Bagi wanita mengenakan pakaian yang biasa, yakni pakaian yang menutupi aurat;
- b) tawaf, yaitu mengelilingi Kakbah sebanyak 7 kali. Dimulai dari Hajar Aswad dengan posisi Kakbah berada di sebelah kiri dan dilakukan dengan berjalan kaki bagi yang mampu;



- c) sai, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara Şafa dan Marwah sebanyak 7 kali;
- d) tahalul, yaitu bercukur atau menggunting rambut sesudah selesai melaksanakan sai;
- e) tertib, yaitu melaksanakan umrah sesuai dengan urutannya serta tidak ada yang tertinggal (Kholilurrahman, 2017).

Selanjutnya adalah pembahasan tentang larangan selama ihram. Pembahasan ini juga harus disampaikan saat bimbingan manasik umrah. Ilmu tentang hal-hal yang dilarang selama ihram perlu diketahui calon jemaah karena berkaitan erat dengan syarat diterimanya amal ibadah umrah di sisi Allah swt.

Calon jemaah umrah harus tahu betul seluruh daftar larangan umrah. Inilah pentingnya mengikuti bimbingan manasik umrah sebelum pergi umrah sebagai upaya mendapatkan umrah mabrur. Larangan umrah adalah hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama ihram umrah. Larangan umrah ini juga berlaku selama ihram umrah (Khusna, 2018).

Larangan-larangan tersebut dapat dirinci sebagai berikut ini.

1. Memakai pakaian yang berjahit dan bersepatu. Bagi laki-laki dilarang memakai pakaian yang berjahit, seperti sarung, kaos dan celana dalam. Ia juga tidak boleh memakai sepatu yang menutupi mata kakinya. Sedangkan bagi wanita diperbolehkan memakai pakaian yang berjahit;
2. Menutup kepala. Bagi laki-laki dilarang menutup kepala. Maksudnya adalah seperti menggunakan topi, kopiah, blangkon, dan lain-lain yang melekat langsung di kepala.
3. Adapun untuk tenda atau payung dan tempat berteduh lainnya tidak ada larangan menggunakannya karena benda-benda tersebut bukan penutup kepala;
4. Menutup wajah, memakai kaos tangan dan membuka kepala. Bagi wanita dilarang menutup wajah, memakai kaos tangan dan membuka tutup kepala, baik sebagian atau seluruhnya, sengaja atau dipaksa. Namun apabila ada sejumlah pria yang lewat di dekatnya maka ia dibolehkan menutup wajah;
5. Menghilangkan rambut. Larangan ini berlaku umum, baik bagi laki-laki maupun wanita. Dilarang menghilangkan rambut apapun yang ada di tubuh dengan cara apapun juga. Adapun bagi jemaah yang merasa terganggu dengan adanya rambut tersebut, maka dia boleh saja menghilangkan rambutnya namun ia harus membayar fidyah;
6. Memotong kuku. Larangan ini juga berlaku bagi jemaah laki-laki dan wanita;
7. Memakai wangi-wangian dan memakai minyak rambut;



8. Mengganggu atau membunuh binatang dan mencabut tanaman;
9. Bersetubuh. Seorang suami dilarang mengumpuli istrinya (bersenggama). Adapun hubungan intim suami istri, yang dilakukan karena lupa atau tidak tahu atas keharamannya, maka umrahnya tetap sah dan tidak diwajibkan membayar fidyah menurut mazhab Syafi'i. Jadi, bagi jemaah yang terlanjur bersetubuh dengan pasangannya, kalau memang hal itu dilakukan karena lupa atau tidak tahu kalau itu dilarang, maka hukum umrahnya tetap sah. Dan dipersilakan untuk melanjutkan ibadah umrahnya sampai selesai sesuai urutan dan aturan yang berlaku;
10. Mengundang nafsu. Dilarang melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada jimak (hubungan suami istri), seperti bersandar ke istri dengan sahwat, ciuman, cubit-cubitan;
11. Menikah atau menikahkan;
12. Bercakap kotor. Dilarang melakukan caci-maki atau mengucapkan kata-kata kotor. Pelanggaran terhadap larangan bercakap kotor ini memang tidak sampai membatalkan umrah, bahkan jemaah tidak perlu membayar dam. Tapi pahala umrah gugur! Jika hal ini terjadi, maka jutaan biaya yang ia keluarkan menjadi sia-sia (Nuri, 2014).

Meskipun pada hakikatnya, bahwa hanya Allah swt., yang menentukan dan mengetahui apakah diterima dan tidaknya umrah yang kita tunaikan. Namun melalui petunjuk yang bersumber dari Rasulullah saw. telah dijelaskan syarat dan ketentuan mendapatkan umrah yang mabrur, yaitu

- 1) niat ikhlas. Tunaikanlah ibadah umrah dengan benar-benar ikhlas karena Allah swt. Adapun cara meluruskan niat bisa kita mulai dengan
 - beristighfarlah untuk memohon ampunan Allah;
 - bacalah basmalah;
 - berniat umrahlah karena Allah swt. Tidak dipungkiri, terkadang goresan dan lintasan niat-niat lama yang berorientasi kepada kepentingan dunia masih tersisa. Hal tersebut tidak menjadi masalah. Jemaah cukup disarankan untuk senantiasa beristighfar dan minta bimbingan Allah swt. untuk mengikhlaskan niat ibadahnya;
- 2) rezeki halal. Calon jemaah peserta bimbingan harus dipahamkan bahwa segala biaya dan nafkah yang digunakan untuk menunaikan ibadah umrah haruslah benar-benar bersumber dari harta yang halal;
- 3) *ittiba'* (mengikuti). Maksudnya adalah mengikuti tata cara pelaksanaan manasik Rasulullah saw.;



- 4) menjaga lisan. Semestinya setiap jamaah menjauhi rafats (berkata tidak baik; genit), berbuat fasik, dan berbantah-bantahan;
- 5) membawa perbaikan. Ibadah umrah yang ditunaikan harus mampu memperbaiki akhlak dan tingkah laku (Kasim, 2019).

Peserta bimbingan ibadah umrah harus memahami bahwa predikat umrah mabrur seperti halnya pahala, hanya Allah swt. yang tahu. Tak ada sertifikat tertulis yang dapat ditunjukkan sebagai bukti keberhasilan meraihnya. Namun beberapa indikator mabrurnya ibadah umrah seseorang dapat diketahui dari dua indikator berikut (Muhaemin, 2013).

Indikator saat ibadah umrah, yaitu

- niat ibadah umrahnya ikhlas semata-mata mengharap rida Allah swt;
- pelaksanaan ibadahnya sesuai dengan tata cara yang dicontohkan Rasulullah saw., di mana syarat, rukun dan wajib, bahkan sunah ibadah terpenuhi;
- biaya untuk ibadah tersebut diperoleh dengan cara yang halal;
- perubahan kualitas perilaku ke arah yang lebih baik dan lebih terpuji.

Adapun indikator setelah ibadah umrah dapat diketahui dengan

- terjadi peningkatan gairah beribadah sekembalinya dari tanah suci. Jamaah yang mendapatkan umrah mabrur akan semakin rajin ke masjid untuk salat berjamaah ataupun menghadiri berbagai kegiatan keagamaan. Sebab, selama di tanah suci mereka telah terlatih untuk beribadah seharian penuh. Bahkan datang lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan. Bahkan rela berlari-larian dan berdesak-desakan untuk meraih tempat yang utama di dalam masjid, seperti di Raudhah;
- sungguh-sungguh dalam membangun keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, selalu rukun dengan sesama umat manusia, dan sayang kepada sesama makhluk Allah swt.;
- konsekuen meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah swt. terutama dosa-dosa besar, seperti syirik, riba, judi, zina, khamr, korupsi, membunuh orang, bunuh diri, bertengkar, menyakiti orang lain, khurafat, bid'ah dan lain-lain;
- berusaha meninggalkan perbuatan yang makruh dan hal-hal yang tidak bermanfaat;
- berperan aktif dalam melaksanakan amar ma'ruf dengan cara yang ma'ruf dan menegakkan nahi munkar tidak dengan cara yang munkar;
- memiliki sifat dan sikap terpuji, seperti sabar, syukur, tawakal, tasamuh, tawaduk dan pemaaf;
- semangat dan sungguh-sungguh dalam menambah dan mengembangkan ilmu



pengetahuan terutama ilmu-ilmu Islam;

- cepat bertaubat apabila terlanjur melakukan kesalahan dan dosa;
- tumbuhnya kepedulian sosial yang tinggi;
- tutur kata akan lebih santun (Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini, 2019).

Jemaah bimbingan umrah juga harus mengetahui keistimewaan-keistimewaan dalam umrah mabrur, di antaranya adalah

- umrah mabrur itu termasuk amalan yang paling utama;
- orang yang mendapatkan predikat umrah mabrur akan dianugrahi oleh Allah swt. hak memberikan syafaat kepada 400 orang keluarganya;
- umrah mabrur itu adalah penghapus dosa;
- umrah adalah jihad, doa orang yang berumrah mustajab;
- jika meninggal dunia dianggap syahid;
- orang-orang yang menunaikan ibadah umrah adalah hamba-hamba yang dibanggakan Allah swt., di hadapan para malaikat-Nya;
- orang yang mendapatkan umrah mabrur adalah orang yang dijamin masuk surga.

Berdasarkan penjelasan tentang keuntungan umrah yang mabrur dapat diketahui bahwa umrah mabrur harus semaksimal mungkin dapat diraih oleh calon jemaah. Penyelenggara bimbingan harus mampu membuat program umrah mabrur melalui manajemen waktu. Dalam hal ini, pengabdian memberikan saran kepada Wakafa Tour untuk menerapkan Program Umrah Mabrur berbasis manajemen waktu yang fokusnya menitikberatkan pada pemanfaatan sebagian besar waktu (lebih dari 12 jam) untuk beraktivitas di masjid.

Pengabdian membagi manajemen waktu menjadi dua sesi. Sesi pertama kurang lebih 3 jam, mulai sepertiga malam terakhir (waktu istimewa) sampai salat Subuh berjamaah. Sesi kedua sekitar 10 jam, mulai dari sebelum waktu Zuhur sampai salat Isya berjamaah. Program ini berisi kegiatan-kegiatan penting selama menunaikan ibadah umrah di Tanah Suci, sebagaimana dijelaskan dalam rincian tabel berikut.

Tabel 1. Peserta bimbingan manasik umrah di Wakafa Tour

Aktivitas	Waktu	Durasi
Bangun pagi, cuci muka, sikat gigi, ganti baju	03:00 – 03:15	15 menit
Menuju masjid, iktikaf, salat Subuh berjamaah, berzikir, baca Alquran	03:15 – 06:00	2:45
Pulang ke pemondokan	06:00 – 06:20	20 menit



Mandi, sarapan, cuci baju dan keperluan lainnya	06:20 – 09:00	2:40
Istirahat (tidur)	09:00 – 10:00	60 menit
Makan siang	10:00 – 10:30	30 menit
Silaturahmi dan koordinasi regu/rombongan	10:30 – 10:50	20 menit
Menuju masjid, iktikaf hingga salat Isya berjamaah	10:50 – 20:30	9:40
Pulang ke pemonudukan, mandi dan makan malam	20:30 – 21:30	60 menit
Istirahat (tidur)	21:30 – 03:00	5:30

Aktivitas yang dilakukan selama i'tikaf di masjid dapat berupa

- salat fardu berjamaah di masjid dengan target sehari 5 waktu;
- tawaf sunah (dilakukan ketika pertama kali sampai di masjid, sebelum salat apapun). Target minimal 2 kali sehari;
- salat-salat sunah, seperti salat malam, salat Duha, salat Rawatib. Targetnya adalah semua salat-salat sunah dilakukan pada waktunya;
- zikir dan berdoa untuk diri sendiri, keluarga, negara dan seluruh umat manusia;
- membaca Alquran dan tafsirnya. Targetnya 30 juz selama di Tanah Suci;
- membaca hadis dan buku-buku agama. Targetnya menamatkan minimal 6 buku;
- mendengarkan tausiyah dan mengunjungi tempat-tempat mustajab;
- memandang Kakbah dan minum air Zamzam;
- menulis artikel islami, atau karya tulis lainnya. Target minimal 5 artikel pendek;
- menghafal Alquran atau sebagian ayat. Target minimal 10 surat pendek;
- menghafal doa-doa harian dan doa lainnya. Target minimal hafal 10 doa harian;
- saling menolong kepada sesama, saling menghormati dan menjaga perasaan dan ibadah sosial lainnya.

Manajemen waktu memiliki manfaat besar yang akan menguntungkan peserta bimbingan nantinya di Tanah Suci. Di antara manfaatnya adalah

- dapat melaksanakan salat berjamaah 5 waktu; tidak tertinggal takbir pertama;
- dengan lebih banyak waktu di masjid, larangan umrah tersulit (rafats, fusuq dan jidal) lebih mudah dihindari. Larangan tersebut biasanya secara tidak sadar akan dilakukan oleh orang-orang yang “*ngerumpi*” di pemonudukan;

- jemaah mendapatkan beberapa hafalan, hasil karya dan segudang ilmu yang bermanfaat.

Gambar 1. Proses bimbingan teori manasik umrah



Gambar 2. Proses bimbingan praktik manasik umrah



Pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik ini mendapat respon positif dari masyarakat. Respon ini berdasarkan antusias calon jemaah dan peserta bimbingan manasik dalam melaksanakan bimbingan tersebut. Demikian juga antusias calon jemaah



yang dengan penuh semangat dan riang gembira mengikuti seluruh prosesi manasik dari awal (niat) sampai selesai dengan tertib dan teratur.

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal bimbingan manasik umrah ini dibuktikan dengan penghargaan kepada pengabdian sebagai pengabdian atau pembimbing manasik terbaik yang diberikan oleh pimpinan perusahaan Wakafa Tour Cabang Mandailing Natal.

Meskipun mendapatkan sejumlah catatan positif sebagaimana tersebut di atas, kegiatan pengabdian manasik umrah untuk calon jemaah Wakafa Tour tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Terdapat beberapa catatan sebagai bahan evaluasi untuk penyelenggaraan kegiatan bimbingan manasik pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan informasi dari Wakafa Tour sebagai penyelenggara utama kegiatan bimbingan manasik ini didapati bahwa tidak semua calon jemaah di berbagai kecamatan dan desa ikut serta dalam kegiatan bimbingan manasik. Hal ini memungkinkan terdapat sejumlah calon jemaah yang tidak memahami materi ibadah umrah dari segi praktik sehingga mengurangi kualitas penguasaan materi pembelajaran ibadah umrah.

Catatan evaluasi selanjutnya adalah dengan banyaknya jumlah calon jemaah yang mengikuti kegiatan bimbingan manasik umrah (sekitar 304 calon jemaah) maka dibutuhkan relawan (kepanitiaan) yang memadai untuk mengatur ketertiban, keamanan dan kenyamanan calon jemaah agar kegiatan bimbingan dapat berjalan tertib dan nyaman.

Besarnya antusias para hadirin yang mendampingi calon jemaah umrah perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam ketertiban di tempat antrean agar tidak mengganggu pelaksanaan bimbingan. Demikian juga dengan pematangan materi manasik umrah yang perlu dilakukan oleh tenaga pembimbing sebelum kegiatan bimbingan diselenggarakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil bimbingan manasik umrah di PT Wakafa Zain Abul Husna ini adalah sebagai berikut

- 1) Pemahaman calon jemaah terhadap ibadah umrah dapat ditingkatkan dengan diselenggarakannya kegiatan bimbingan teori dan praktik manasik umrah;
- 2) Keterampilan calon jemaah dalam menerapkan tata cara ibadah umrah dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan bimbingan praktik manasik umrah;



- 3) Motivasi para hadirin untuk menyempurnakan rukun Islam (ibadah haji) dapat dipupuk melalui penyelenggaraan kegiatan bimbingan manasik umrah;
- 4) Pemahaman dan keterampilan masyarakat, dalam hal ini tenaga pembimbing dan peserta bimbingan dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan bimbingan manasik umrah.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu

- 1) Penyelenggara bimbingan secara rutin menyelenggarakan kegiatan bimbingan manasik umrah karena pemahaman calon jemaah terhadap ibadah umrah dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan bimbingan manasik umrah;
- 2) Penyelenggara bimbingan secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan manasik umrah karena keterampilan calon jemaah dalam menerapkan tata cara ibadah umrah dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan bimbingan manasik;
- 3) Penyelenggara bimbingan secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan manasik karena motivasi calon jemaah untuk menyempurnakan rukun Islam (ibadah haji) dapat dipupuk melalui penyelenggaraan kegiatan bimbingan manasik umrah;
- 4) Penyelenggara bimbingan secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan manasik umrah karena pemahaman dan keterampilan masyarakat, dalam hal ini tenaga pembimbing dan peserta bimbingan dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan bimbingan manasik umrah.

REFERENSI

- Ayers, F. H. (2008). A study of student perception of the validity and reliability in university flight training assessment. In *FITS Grant Extension TASK (6) FAA/Industry Training Standards* (Vol. 27, Issue 1). <https://doi.org/10.22488/okstate.18.100384>
- Dewi, S. K. (2017). Trend Wisata Umrah: Antara Meneladani Sunnah Dan Turisme Spiritual. *Empirisma*, 26(2), 191–206. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v26i2.691>
- Diskominfo. (2020). *Ta'limul Ummah: Mari Kita Bekali Generasi Kita dengan Pendidikan Moral dan Agama*. www.Madina.Go.Id. <https://madina.go.id/talimul-ummah-mari-kita-bekali-generasi-kita-dengan-pendidikan-moral-dan-agama/>
- Hadi, M. S. Al. (2019). Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan



- Keutamaan Haji Dan Umroh. *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 01(01), 65–84.
- Idawati. (2017). PERSOALAN-PERSOALAN KONTEMPORER YANG TERJADI DALAM PELAKSANAAN IBADAH HAJI. *Jurnal Warta*, 53(9), 1689–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/290730-persoalan-persoalan-kontemporer-yang-ter-04bde1cb.pdf>
- Istianah. (2017). Hakikat Haji Menurut Para Sufi. *Esoterik*, 2(1), 30–44. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1900>
- Kasim, D. (2019). FIQH HAJI (Suatu Tinjauan Historis dan Filosofis). *Al-'Adl*, 11(2), 149–169.
- Kholilurrahman. (2017). Hajinya Lansia Ditinjau Dari Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i2.1021>
- Khusna, A. M. (2018). Hakekat Ritual Ibadah Haji Dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff. *An-Nas*, 2(1), 132–145. <https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i1.93>
- Kurniawati, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Wayang pada Peserta Didik Kelas V/A SDN-2 Bukit Tunggal Palangka Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 13, 39–47. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/725/674/>
- Lestari, L. (2014). Tafsir Ayat-Ayat Perintah Haji dalam Konteks ke-Indonesiaan. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 133–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/esensia.v15i1.767>
- Muhaemin, B. (2013). Dimensi pendidikan dalam ibadah haji. *Jurnal Adabiyah*, 13(2), 215–227.
- Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini, H. (2019). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(4), 251–270. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i4.1099>
- Noor, M. (2018). Haji dan Umrah. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 4(1), 38–42. <https://doi.org/10.34128/jht.v4i1.42>
- Nuri, M. (2014). Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1532>
- Ranabumi, R., Rohmadi, M., Subiyantoro, S., Uns, F., Uns, F., & Uns, F. (2017). Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri. *Proceedings of Education and Language*



International Conference, 1(1), 664–668.

<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/497489>

Syahren. (2019). *Depag Berikan Bimbingan Manasik Haji Kepada 502 Calhaj Asal Madina*.

Www.Madinapos.Com. <https://madinapos.com/2019/07/09/berita-daerah/depag-berikan-bimbingan-manasik-haji-kepada-502-calhaj-asal-madina/>

Winarno. (2013). *Buku Metodologi Penelitian Bisnis*. January.

<http://www.bukukita.com/Non-Fiksi-Lainnya/Non-Fiksi-Umum/95766-METODOLOGI-PENELITIAN-BISNIS.html>